

SOSIALISASI DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT PADA HEWAN TERNAK DI DESA PIKAT

Anak Agung Sagung Mas Anastassia Nawang Asri¹⁾, I Wayan Ari Anggara Saputra¹⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

Corresponding author : Anak Agung Sagung Mas Anastassia Nawang Asri
E-mail : gungmas@undiknas.ac.id

Diterima 12 Februari 2023, Direvisi 11 Mei 2023, Disetujui 11 Mei 2023

ABSTRAK

Penyakit mulut dan kuku atau PMK merupakan penyakit yang menular antar hewan ternak namun tidak untuk manusia. Pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan peternak ini melalui pelatihan dan penyuluhan memiliki maksud agar peternak dapat meminimalisir terjadinya kematian hewan ternak sehingga dapat meningkatkan ekonomi para peternak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat khususnya kepada peternak di SIMANTRI 128 dilaksanakan agar dapat mengatasi terjadinya Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada ternak sapi. Setelah dilaksanakannya pelatihan serta penyuluhan ini diharapkan para peternak tidak resah atas fenomena yang terjadi serta dapat menjadi peternak yang bijak dalam mengelola peternakan. Salah satu yang dapat dilakukan peternak dalam mengatasi PMK adalah dengan mengetahui gejala-gejala yang terjadi pada hewan ternak serta menjaga kebersihan atau memberikan desinfektan secara berkala.

Kata kunci: hewan ternak; penyakit hewan ternak; PMK (penyakit mulut dan kuku); penanggulangan penyakit hewan ternak.

ABSTRACT

Foot and mouth disease or FMD is a disease that is transmitted between livestock but not to humans. Community service by empowering breeders through training and counseling means that breeders can minimize livestock deaths so that they can improve their economy. The methods used in this activity are observation, interviews and documentation. Counseling and training for the livestock community at SIMANTRI 128 was carried out in order to overcome the occurrence of Foot and Mouth Disease (FMD) in cattle. The purpose of this training and counseling is so that breeders are not worried about what is happening and can become wise breeders in managing their livestock. One thing that breeders can do to overcome FMD is to know the symptoms that occur in Livestock and maintain cleanliness or provide disinfectants regularly.

Keywords: livestock; livestock diseases; FMD (foot and mouth diseases); control of livestock diseases

PENDAHULUAN

Desa Pikat adalah 1 dari 12 desa yang berada di Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Kata Pikat Berasal dari kata "mepikat" yang berarti mencari atau menangkap burung. Menurut cerita para tokoh, di Desa Pikat pada zaman kerajaan di istana ada seorang keluarga raja yang mempunyai kesenangan "mepikat" (menangkap burung perkutut). Pada suatu hari sebagaimana biasanya pagi-pagi beliau dengan perlengkapan mepikat sudah berangkat dari istana. Dalam perjalanan menuju kearah timur sayup-sayup dari kejauhan beliau mendengar suara burung itu. Kemudian beliau dengan hati-hati memasang perlengkapan mepikat diiringi dengan harapan dan doa semoga burung tersebut bisa ditangkap. Mungkin karena sudah

tintah Ida Sang Hyang Widhi Wasa dengan waktu yang sangat singkat harapan beliau terkabul. Sebagai ucapan puji syukur dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa maka tempat/wilayah dimana burung itu ditangkap diberi nama "Desa Pikat" demikianlah sejarah nama Desa Pikat (*Sejarah Desa Pikat*, 2019).

Desa Pikat mempunyai beberapa potensi desa yang dapat dikembangkan untuk memajukan desa itu sendiri, diantaranya dibidang peternakan. Sebagian besar penduduk desa pikat bekerja sebagai peternak dan petani. Berdasarkan hasil survey program kerja kami terdapat beberapa masalah terutama di bidang peternakan pernah terjadi fenomena penyakit pada hewan ternak sapi contohnya seperti Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Dokter Hewan. Dian menyampaikan

penyakit mulut dan kuku (PMK) adalah penyakit infeksi virus (family Picornaviridae) yang bersifat akut dan sangat menular pada hewan berkuku genap/belah (cloven-hoofed). Nama lain penyakit ini antara lain apthae epizootica (AE), foot and mouth disease (FMD). Virus PMK berukuran kecil, tidak ber-amplop atau tanpa lapisan lemak dan memiliki capsid yang kuat sehingga virus ini sangat tahan terhadap desinfektan yang cara kerjanya melarutkan lemak (Penyakit Mulut Dan Kuku Pada Hewan Ternak Dalam Pandangan Pakar FPP UNDIP, 2022).

Penyakit pada ternak dapat menimbulkan kerugian ekonomi bagi peternak khususnya masyarakat di Desa Pikat yang memiliki ternak pada umumnya. Karena penyakit PMK atau Penyakit mulut dan kuku ini infeksi virus yang bersifat akut dan sangat cepat menular dengan bantuan angin. Penyakit ini menyerang semua hewan yang berkuku seperti sapi. Penyakit mulut dan kuku ini tidak ditularkan ke manusia sehingga daging dan susu masih aman untuk dikonsumsi namun daging dan susunya dikonsumsi harus dengan pengolahan yang sempurna. Karena pengolahan ini sangat penting demi mematikan virus yang terdapat di dagingnya sehingga bisa diminimalisir masuk ke tubuh manusia. Kerugian dari dampak penyakit ini bukan hanya dirasakan oleh peternak, namun juga dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Potensi kerugian ekonomi yang ditimbulkan oleh PMK ini tidak hanya pada peternak yang mengalami penurunan produktivitas hingga kehilangan hasil, akan tetapi kerugian secara nasional. Kerugian ekonomi bagi kegiatan usaha peternak terutama disebabkan oleh kehilangan produktivitas karena penurunan produksi susu (25% per tahun), penurunan tingkat pertumbuhan sapi potong (10% – 20%), kehilangan tenaga kerja (60% – 70%), penurunan fertilitas (10%) dan perlambatan kebuntingan, kematian anak (20% – 40%), dan pemusnahan ternak yang terinfeksi secara kronis (Ristiani, 2022).

Melihat dari permasalahan diatas maka kegiatan yang dilakukan adalah terkait dengan "SOSIALISASI DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT PADA HEWAN TERNAK DI DESA PIKAT". Hal ini dilakukan guna menambah wawasan warga desa setempat serta dapat menanggulangnya dengan baik.

Sesuai paparan diatas maka tujuan dari penelitian ini ada dua, yaitu untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi penyakit mulut dan kuku (PMK) serta untuk mengetahui bagaimana virus PMK bisa menular dengan adanya perkawinan alami atau buatan.

METODE

Dalam melakukan kegiatan ini, penulis melakukan pendekatan secara kualitatif yakni dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Kegiatan pertama kali dilakukan pada tanggal 19 Januari 2023 yang diawali dengan melakukan observasi ke peternak SIMANTRI. Dari pertemuan awal dengan bapak Subagia selaku sekretaris desa yang dihadiri juga oleh peternak ditemukan beberapa kendala atau permasalahan yang dirasakan oleh peternakan SIMANTRI ini. SIMANTRI 128 sudah berdiri sejak tahun 2011 lalu. Berbagai kendala atau permasalahan dari kelompok peternak di SIMANTRI 128 ini, diantaranya yaitu terkait dengan pemasaran karena terbatasnya pengetahuan tentang teknologi terutama pemasaran produk melalui cara online atau bisa disebut marketplace. Permasalahan lainnya adalah terkait kondisi kandang ternak yang sudah tidak layak di pakai karena struktur kandang dibuat oleh pemerintah yang sudah berdiri sejak tahun 2011 yang sampai saat ini sama sekali belum ada perbaikan apapun. Faktor bangunan yang sudah tidak memandai karena atap kandang yang sudah berlubang akan membuat kandang menjadi lembab dan akan mendatangkan lalat ataupun nyamuk yang akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan hewan ternak salah satunya hewan ternak sapi.

Setelah mengetahui apa saja kendala dan masalah yang terjadi pada peternak di SIMANTRI 128, Dusun Gelogor Desa Pikat ini saya memiliki suatu pemikiran untuk membantu menanggulangi permasalahan yang terjadi yang berfokus pada masalah Kesehatan pada hewan ternak yakni terkait penanggulangan penyakit terhadap hewan ternak di Desa Pikat ini. Terlebih adanya kasus yang juga sempat terjadi pada hewan ternak di Desa Pikat ini. Untuk itu sangat diperlukan sosialisasi yang sekaligus juga dapat memberi solusi terkait permasalahan-permasalahan atau kendala-kendala yang terjadi di SIMANTRI 128 ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

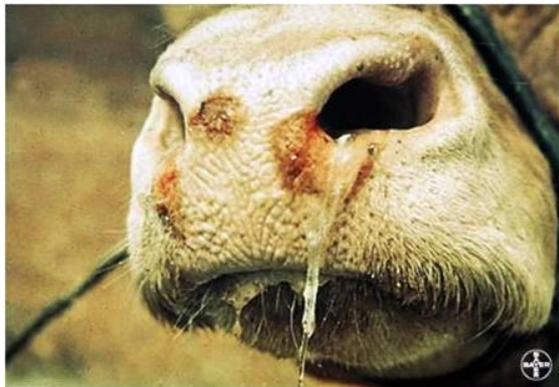
Penyakit mulut dan kuku atau PMK adalah penyakit infeksi virus yang bersifat akut dan sangat menular. Penyakit ini menyerang semua hewan berkuku belah/genap, termasuk sapi tetapi virus ini tidak menular dari hewan ke manusia. Penyakit virus PMK ini penyakit yang disebabkan oleh virus dari kelompok apthovirus. Virus ini sangat cepat menyebar/menular dan dapat mengakibatkan kematian, terutama pada hewan ternak yang masih muda dan dapat bertahan lama di lingkungan, dan bertahan hidup di tulang, kelenjar, produk susu serta bisa menyebar

melalui udara oleh angin hingga ratusan kilometer. Hal ini tentu saja menyebabkan potensi kerugian ekonomi para peternak dan mampu mengancam ketahanan pangan, khususnya pasokan daging dan susu nasional (Ristiani, 2022).

Pada saat kegiatan observasi di SIMANTRI 128 pemahaman dari para peternak masih sangat terbatas sehingga saya melakukan sosialisasi tentang penanggulangan penyakit pada hewan ternak. Hal ini saya lakukan agar para peternak mampu memahami tentang penyakit PMK atau mengetahui gejala-gejala virus PMK lebih awal sehingga peternak mampu melakukan pencegahan dan agar tidak terjadinya penyebaran ke hewan ternak lainnya.



Gambar 1 :Memberikan solusi kepada para peternak mengenai virus PMK ini



Gambar 1 : Gambar ini hewan yang terkena penyakit mulut dan kuku (PMK)

Penyebaran virus PMK ini Penyebaran virus dari suatu daerah ke daerah lain pada umumnya terjadi melalui perpindahan atau transportasi ternak yang terinfeksi, produk asal ternak tertular dan hewan karier atau hewan pembawa virus infeksi dalam tubuh dan terutama terjadinya karena adanya kontak langsung dengan hewan sakit, kontak dengan bahan-bahan yang terkontaminasi virus PMK, serta hewan karier. Penularan PMK dapat terjadi karena kontak dengan bahan/alat yang terkontaminasi virus PMK, seperti petugas, kendaraan, pakan ternak, produk ternak berupa

susu, daging, jeroan, tulang, darah, semen, embrio, dan feses dari hewan sakit. Virus ini bisa masuk ke dalam tubuh hewan melalui mulut atau hidung dan virus memperbanyak diri pada sel-sel epitel di daerah nasofaring. Virus PMK kemudian masuk ke dalam darah dan memperbanyak diri pada kelenjar limfoglandula dan sel-sel epitel di daerah mulut dan kaki (teracak kaki) mengakibatkan lesi-lesi (Leestyawati, 2022).

Cara yang efektif dan efisien yang dapat dilakukan oleh para peternak dalam menanggulangi penyebaran penyakit ini adalah dengan: (1) Membatasi keluar masuk sapi di lokasi termasuk membatasi saling kunjung antar peternak di kandang, (2) Melakukan penyemprotan kandang dengan desinfektan secara berkala, dan (3) Melakukan karantina terhadap hewan ternak yang mengenai virus tersebut.

Dalam sesi tanya jawab diketahui bahwa para peternak di SIMANTRI 128 sebelumnya memang jarang memberikan desinfektan/penyemprotan di kandangnya. Hal ini harus menjadi perhatian lebih kedepannya. Terlebih apabila ada gejala yang menunjukkan PMK seperti ada lepuh di cingur dan mulut pada hewan ternak sebaiknya dilakukan penyemprotan sebanyak 2 kali sehari dan tidak melakukan penghentian sementara lalu lintas hewan hidup (keluar dan masuk daerah wabah) dan pengendalian ketat produk hewan (berbasis risiko). Penerapkan dengan menghentikan sementara lalu lintas hewan hidup (keluar dan masuk daerah wabah) dan pengendalian ketat produk hewan (berbasis risiko) dilakukan agar virus tidak menyebar ke daerah lain melalui lalu lintas ternak dan produk hewan yang berisiko tinggi (Sutanto, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan sosialisasi kepada para peternak di SIMANTRI 128 mengenai penanggulangan penyakit pada hewan ternak, para peternak sudah mulai menerapkan beberapa solusi yang dipaparkan yakni dengan membatasi keluar masuk sapi di lokasi termasuk membatasi saling kunjung antar peternak di kandang, Selain itu para peternak juga sudah melakukan penyemprotan kandang dengan desinfektan secara berkala dan melakukan penghentian sementara lalu lintas hewan hidup (keluar dan masuk daerah wabah) dan pengendalian ketat produk hewan di SIMANTRI 128 jika ada hewan ternak disana terkena penyakit mulut dan kuku (PMK). Ini tentunya harus dilakukan secara konsisten, agar hewan ternak khususnya sapi di Desa Pikat ini terjamin kesehatannya sehingga dapat dimanfaatkan secara lebih optimal oleh para

peternak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Pendidikan Nasional Denpasar karena telah mendukung kegiatan pengabdian ini sehingga berjalan sebagaimana mestinya. Penulis juga berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah turut mendukung serta memfasilitasi kegiatan ini dari awal sampai berakhir.

DAFTAR RUJUKAN

- Leestyawati, N. W. (2022). *Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)*.
<https://distanpangan.baliprov.go.id/penyakit-mulut-dan-kuku-pmk/>
- Penyakit Mulut dan Kuku pada Hewan Ternak dalam Pandangan Pakar FPP UNDIP*. (2022). <https://www.undip.ac.id/post/24488/penyakit-mulut-dan-kuku-pada-hewan-ternak-dalam-pandangan-pakar-fpp-undip.html?amp=1>
- Ristian, N. M. (2022). *Upaya Pencegahan dan Penanganan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)*.
<https://distanpangan.baliprov.go.id/upaya-pencegahan-dan-penangananpenyakit-mulut-dan-kuku-pmk/>
- Sejarah Desa Pikat*. (2019).
<https://pikat.desa.id/artikel/2019/4/8/sejarah-desapikat>
- Sutanto, I. A. (2022). *BUDIDAYA TERNAK DITENGAH WABAH PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK) PADA TERNAK*.
<https://bbppbatu.bppsdp.pertanian.go.id/2022/06/28/budidaya-ternak-ditengah-wabah-penyakit-mulut-dan-kuku-pmk-pada-ternak/>